

ISSN 2086-4949
SEMESTER I 2020

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2020**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2020**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK

Volume 10 Nomor 1D Tahun 2020

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 65 halaman

Penasehat : Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si

Penyunting :

Dr. M. Luthful Hakim
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Karlina Seran, S.Si

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2020

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jeruk" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jeruk Tahun 2020 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2020. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Jeruk secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Jeruk secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2020
Plt. Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,

Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si
NIP. 196904191998031002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JERUK	17
4.1. Sentra Produksi Jeruk	17
4.2. Keragaan Harga Jeruk	18
4.3. Kinerja Perdagangan Jeruk	23
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Jeruk Indonesia dan Negara Ekspor dan Importir Jeruk Dunia	30
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK.....	39
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	39
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Jeruk.....	41
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Ekspor dan Impor Jeruk	43
BAB VI. PENUTUP	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2015 – 2019	11
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Sub Sektor Hortikultura, 2015-2019.....	15
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari-Mei 2019 dan Januari-Mei 2020.....	16
Tabel 4.1.	Luas Panen Jeruk berdasarkan Pulau di Indonesia, 2017-2019.....	17
Tabel 4.2.	Perkembangan Produksi Jeruk di Provinsi Sentra di Indonesia, 2015-2019	18
Tabel 4.3.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Jeruk di Indonesia, 2017-2019.....	19
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Jeruk Indonesia, 2015-2019	24
Tabel 4.5.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Jeruk.....	26
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2019.....	27
Tabel 4.7.	Perkembangan Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2019.....	28
Tabel 4.8.	Perkembangan Ekspor dan Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Wujud Segar dan Olahan, 2015-2019.....	30
Tabel 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Jeruk Indonesia, 2019.....	31
Tabel 4.10.	Negara Eksportir Jeruk Limau (Kode HS 080550) Terbesar Dunia, 2015-2019	33
Tabel 4.11.	Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2019	34
Tabel 4.12.	Negara Eksportir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, 2017-2019	36
Tabel 4.13.	Negara Importir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, 2017-2019	37
Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Jeruk Indonesia, 2015-2019 ...	40
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jeruk Indonesia, 2015-2019.....	42

Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) dalam Perdagangan Dunia, 2015-2019	43
Tabel 5.4.	Perkembangan Penetrasi Pasar Jeruk Limau (Kode HS 080550) ke Malaysia dan Perancis oleh Spanyol, Meksiko, Belanda, dan Indonesia, 2015-2019	46
Tabel 5.5.	Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (Kode HS 080521) di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2017-2019	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Sektor Pertanian, 2015-2019.....	12
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2015-2019	13
Gambar 3.3.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2019	14
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Jeruk di Indonesia,2015-2019.....	18
Gambar 4.2.	Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen Dan Konsumen Jeruk, 2017-2019	20
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Jeruk Di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2019..	21
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Bulanan Jeruk di Pasar Internasional, 2017-Mei 2020	22
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Bulanan Jeruk di Tingkat Konsumen Nasional dan Pasar Internasional, 2017-2019	23
Gambar 4.6.	Perkembangan Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Jeruk di Indonesia, 2015-2019.....	25
Gambar 4.7.	Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Jeruk di Indonesia berdasarkan wujud, 2019	26
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Ekspor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019.....	27
Gambar 4.9.	Kontribusi Nilai Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019.....	28
Gambar 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Jeruk Indonesia, 2019	31
Gambar 4.11.	Negara Eksportir Jeruk Limau (Kode HS 080550) Terbesar Dunia, Rata-rata 2015-2019	32
Gambar 4.12.	Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2019	34
Gambar 4.13.	Negara Eksportir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, Rata-rata 2017-2019.....	35
Gambar 4.14.	Negara Importir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, Rata-rata 2017-2019	37

Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Malaysia, 2015 dan 2019	44
Gambar 5.2.	Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Perancis, 2015 dan 2019	45
Gambar 5.3.	Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (080521) di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2017-2019	47

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah hortikultura yang banyak mengandung gizi vitamin. Permintaan akan komoditas jeruk cukup tinggi karena jeruk sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, selain itu harga jeruk pun relatif terjangkau. Pemanfaatan buah jeruk di dalam negeri lebih menitikberatkan untuk keperluan konsumsi rumah tangga, supermarket, hotel dan restoran serta industri olahan.

Jenis jeruk yang dikembangkan di Indonesia adalah jenis jeruk siam (keprok) dan jeruk besar. Sentra produksi jeruk total (jeruk siam dan jeruk besar) Indonesia berasal dari Provinsi Jawa Timur yang menyumbangkan 37,17%, diikuti oleh Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan yang masing-masing menyumbangkan 18,62%, 8,43%, 6,04%, dan 5,61%.

Ekspor jeruk Indonesia selama tahun 2019 merupakan ekspor jeruk dalam wujud segar yang berkontribusi sebesar 51,93% terhadap total ekspor jeruk Indonesia yaitu jeruk Limau (08055020) dengan nilai USD 802,15 ribu. Tujuan utama ekspor jeruk Indonesia tahun 2019 adalah Malaysia, Perancis, Belanda, Hongkong, dan Timor Leste.

Sementara itu impor jeruk Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,16% merupakan impor jeruk Mandarin. Negara asal impor jeruk Indonesia tahun 2019 antara lain adalah Cina dengan nilai USD 141,61 juta berkontribusi 54,66% dari total impor jeruk Indonesia, negara pemasok jeruk ke Indonesia selanjutnya adalah Pakistan dengan kontribusi nilai impor 17,15% atau senilai USD 44,43 juta, Australia dan Brazil dengan kontribusi impor dan nilai impor masing-masing sebesar 10,05% (USD 26,04 juta) dan 3,93% (USD 10,17 juta).

Hasil analisis ISP menunjukkan bahwa komoditas jeruk segar dan olahan Indonesia memiliki daya saing rendah pada perdagangan internasional. Nilai ISP jeruk segar selama 2015 – 2019 terlihat cukup rendah dengan nilai antara -1 sd -0,99, sementara nilai ISP jeruk olahan juga menunjukkan nilai yang cukup rendah berkisar antara -0,98 sd -0,86.

Hasil analisis SSR jeruk total (segar dan olahan) yang di bawah 100% yaitu berkisar 94,01% hingga 96,38% selama tahun 2015-2019, menunjukkan bahwa produksi jeruk dalam negeri masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri. Nilai ketergantungan impor (IDR) jeruk total (segar dan olahan) tahun 2015-2019 berkisar antara 3,68% hingga 6,15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tetap mengimpor jeruk segar maupun olahan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga memenuhi preferensi masyarakat Indonesia yang lebih menyukai jeruk impor.

Ekspor jeruk terbesar dari Indonesia selama tahun 2019 adalah jeruk Limau dengan kontribusi ekspor sebesar 51,93% dari total ekspor jeruk Indonesia. Akan tetapi jeruk Limau Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0. Nilai RCA jeruk Limau Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,02 hingga 0,03 dan nilai RSCA tahun 2015 – 2019 berkisar antara -0,96 hingga -0,95.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan ekspor berbagai komoditas pertanian dan pengendalian impor komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditas potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus berdaya saing dalam memenuhi persaingan ekspor di pasar global. Selain itu diperlukan adanya pengembangan komoditas pertanian yang dapat menjadi substitusi impor untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional dan mewujudkan swasembada pangan, guna meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara.

Sub sektor hortikultura hingga saat ini belum mampu menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, hal ini ditunjukkan oleh neraca perdagangan yang selalu mengalami defisit dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, 94,92% sumbangan devisa sektor pertanian berasal dari ekspor sub sektor perkebunan hingga mencapai USD 25,12 milyar. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan sub sektor perkebunan berasal dari komoditas minyak sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2019, sub sektor hortikultura hanya menyumbang 1,72% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia atau senilai USD 455,74 juta

Jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan komoditas hortikultura yang banyak digemari masyarakat. Selain harga jeruk yang relatif tidak mahal, manfaat dan kandungan gizi vitamin yang tidak sedikit

di dalam jeruk menyebabkan permintaan jeruk di masyarakat tinggi. Serat di dalam jeruk mendukung fungsi pencernaan, membantu mengatur kadar gula darah dan insulin. Kandungan vitamin C dalam jeruk dapat mendukung fungsi kekebalan tubuh, menghasilkan kolagen, dan mengurangi peradangan. Jeruk juga merupakan sumber antioksidan.

Jeruk yang dikembangkan di Indonesia terdiri dari dua jenis jeruk yaitu jeruk siam (keprok) dan jeruk besar. Berdasarkan angka tetap Ditjen Hortikultura, luas panen jeruk total (jeruk siam dan jeruk besar) Indonesia tahun 2019 mencapai 190,22 ribu hektar dengan produksi mencapai 2,56 juta ton.

Ekspor jeruk Indonesia selama tahun 2015-2017 didominasi ekspor dalam wujud jeruk olahan akan tetapi pada tahun 2018-2019 terdapat perubahan pada ekspor jeruk Indonesia yang sekarang didominasi ekspor jeruk segar. Sementara itu ekspor jeruk Indonesia dalam wujud segar yaitu jeruk Limau menyumbang sebesar 51,93% dari total ekspor jeruk Indonesia, namun posisi Indonesia hanya menduduki peringkat ke-62 sebagai eksportir jeruk Limau dunia dan hanya menyumbang nilai ekspor 0,02% dari total nilai ekspor jeruk Limau di dunia selama tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia masih harus meningkatkan kualitas produksi wujud segar maupun olahan jeruk sehingga lebih dapat bersaing dalam perdagangan jeruk dunia. Peningkatan kualitas produksi wujud segar akan menambah minat konsumen terhadap jeruk lokal karena tampilan jeruk yang lebih menarik, sedangkan peningkatan kualitas produksi olahan jeruk akan membuat nilai tambah yang diperoleh menjadi lebih besar.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan jeruk adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan jeruk Indonesia dan posisi perdagangan jeruk Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas jeruk tahun 2020 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas jeruk adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas jeruk meliputi :

- Produksi dan luas panen jeruk
- Harga produsen, konsumen, dan harga internasional jeruk
- Volume dan nilai ekspor-impor jeruk, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- Negara tujuan ekspor jeruk
- Negara asal impor jeruk
- Negara eksportir dan importir jeruk dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas jeruk antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*). Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ISP} = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai

ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor). Komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2015 sampai dengan 2019 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2015 – 2019

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	2015 - 2019
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	40,399,632	35,508,385	41,554,563	42,623,030	43,171,577	2.19
	- Nilai (000 USD)	28,157,167	26,845,940	33,715,213	29,607,032	26,466,067	-0.47
2	Impor						
	- Volume (Ton)	26,512,230	29,679,616	29,794,820	32,199,143	30,128,730	3.49
	- Nilai (000 USD)	14,883,154	16,268,736	17,648,470	19,709,253	18,196,385	5.45
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13,887,402	5,828,769	11,759,743	10,423,887	13,042,846	14.37
	- Nilai (000 USD)	13,274,012	10,577,204	16,066,742	9,897,779	8,269,682	-5.82

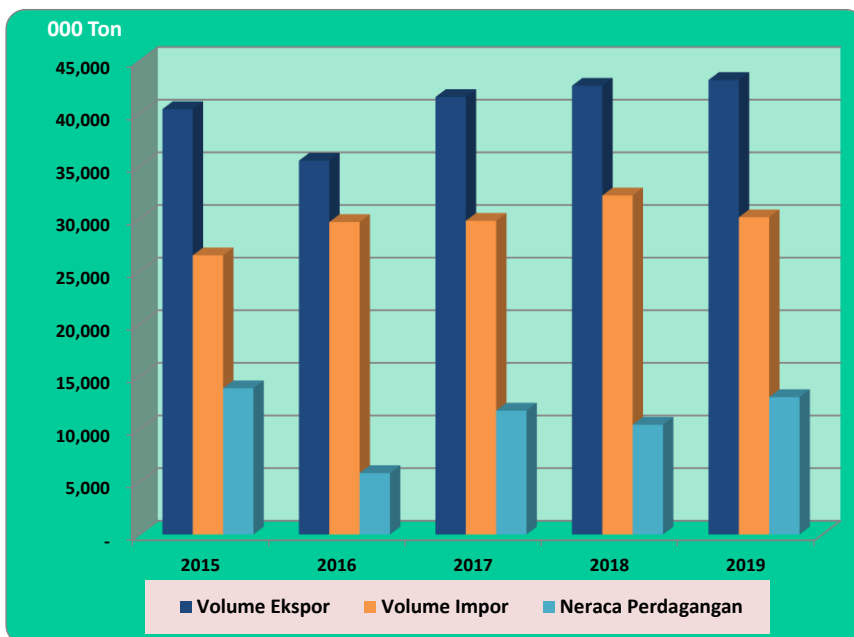
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

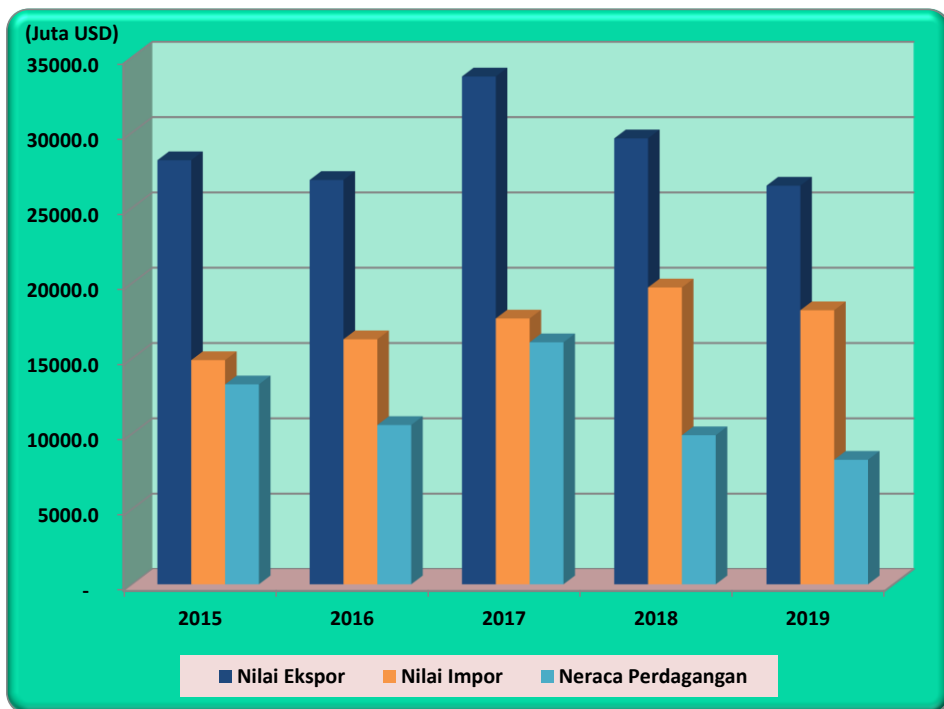
Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan sektor pertanian dari tahun 2015 – 2019 berfluktuasi dengan kecenderungan nilai neraca yang menurun sementara volume neraca meningkat. Pada tahun 2015 nilai neraca perdagangan mencapai USD 13,27 miliar namun tahun 2016 surplus nilai neraca perdagangan mengalami penurunan menjadi sebesar USD 10,58 miliar walaupun surplus nilai neraca

perdagangan ini sempat meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi USD 16,07 miliar namun di tahun berikutnya menurun hingga mencapai USD 8,27 miliar pada tahun 2019. Jika dilihat rata-rata pertumbuhannya per tahun, surplus volume neraca perdagangan tahun 2015 - 2019 terlihat mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu rata-rata mencapai 14,37% per tahun. Peningkatan laju ini terutama karena pertumbuhan volume ekspor yang meningkat sebesar 2,19% per tahun. Namun bila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan penurunan surplus dengan rata-rata penurunan per tahun sebesar 5,82%, karena nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 0,47% per tahun sementara nilai impor meningkat sebesar 5,45% per tahun. Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Sektor Pertanian, 2015 – 2019

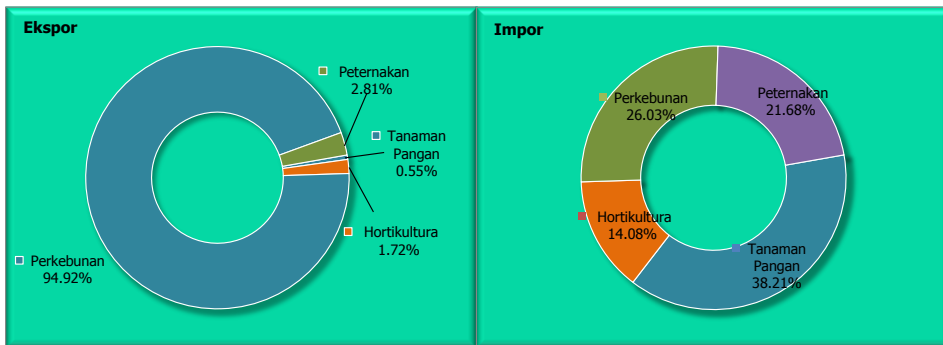
Dari sisi nilai neraca perdagangan sektor pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 16,07 miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 33,72 miliar dan nilai impor sebesar USD 17,65 miliar. Sementara tahun 2019 tercatat merupakan surplus nilai neraca perdagangan terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya selama lima tahun terakhir, jika dilihat nilai ekspor tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018 dan nilai impor tahun 2019 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2015 – 2019

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Sub sektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh sub sektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 94,92% berasal dari nilai ekspor sub sektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, sebaliknya untuk sub sektor hortikultura persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan eksportnya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2019

Secara umum sub sektor hortikultura hanya menyumbang 1,72% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia, sementara untuk nilai impor sub sektor hortikultura justru menyumbang nilai impor yang lebih besar yaitu sebesar 14,08%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan sub sektor hortikultura tahun 2015 – 2019 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2015 – 2019

No.	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan 2015-2019 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	516,768	397,585	394,449	435,278	424,055	-4.02
	- Nilai (000 USD)	576,555	506,891	441,561	439,614	455,738	-5.44
2	Impor						
	-Volume (Ton)	1,386,194	1,419,608	1,724,937	1,729,117	1,695,958	5.56
	- Nilai (000 USD)	1,460,649	1,780,426	2,231,831	2,309,054	2,562,346	15.42
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-869,426	-1,022,023	-1,330,488	-1,293,839	-1,271,903	10.82
	- Nilai (000 USD)	-884,094	-1,273,535	-1,790,271	-1,869,440	-2,106,608	25.43

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas sub sektor hortikultura Indonesia periode Januari - Mei 2019 dan Januari – Mei 2020, pertumbuhan ekspor dari sisi volume mengalami penurunan sebesar 10,58% namun nilai ekspor justru meningkat sebesar 27,86%. Hal ini berbeda jika dilihat dari sisi impor, pertumbuhan volume meningkat sebesar 4,97% tetapi nilai impornya mengalami penurunan sebesar 9,83%. Apabila dilihat dari neraca perdagangan volumenya mengalami peningkatan sebesar 12,67% dan nilainya mengalami penurunan sebesar 20,24%. Tahun 2020 sampai dengan bulan Mei nilai ekspor sub sektor hortikultura sebesar USD 241,2 juta atau setara 165,41 ribu ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 786,2 juta dengan volume impor sebesar 586,89 ribu ton (Tabel 3.3).

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari-Mei 2019 dan 2020

No	Uraian	Jan - Mei		Pertumbuhan (%)
		2019	2020	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	184,987	165,408	-10.58
	- Nilai (000 USD)	188,639	241,200	27.86
2	Impor			
	- Volume (Ton)	559,090	586,898	4.97
	- Nilai (000 USD)	871,926	786,198	-9.83
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-374,102	-421,490	12.67
	- Nilai (000 USD)	-683,287	-544,998	-20.24

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JERUK

4.1. Sentra Produksi Jeruk

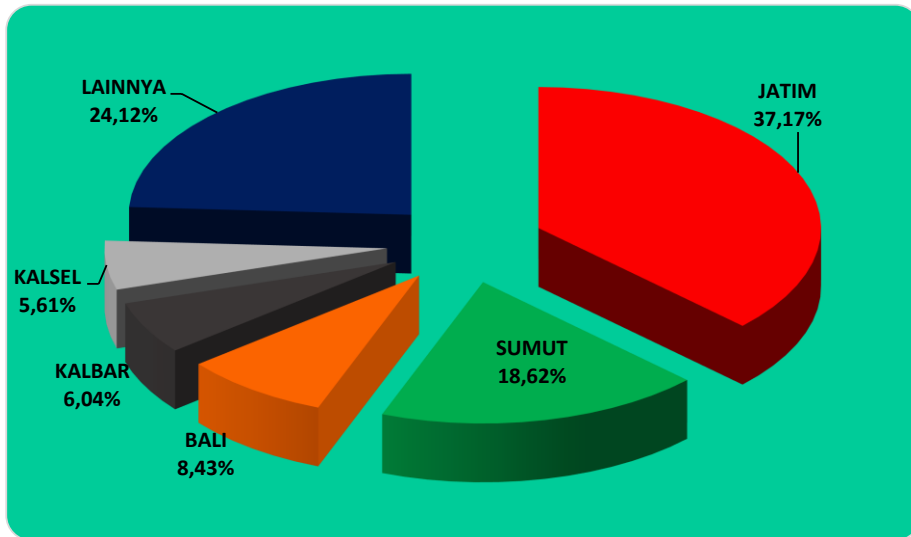
Jeruk merupakan salah satu buah yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Buah jeruk yang dikembangkan di Indonesia ada dua jenis yaitu jeruk besar dan jeruk siam (keprok). Data luas panen dan produksi jeruk yang digunakan pada buku ini merupakan total jeruk yaitu penjumlahan jeruk besar dan jeruk siam (keprok). Luas panen jeruk di Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa yang menyumbang sebesar 40,24% dari total luas panen jeruk di Indonesia pada tahun 2019, seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Panen Jeruk berdasarkan Pulau di Indonesia, 2017 – 2019

PULAU	Luas Panen (Ha)			Share 2019 (%)
	2017	2018	2019	
SUMATERA	39.879	39.980	36.085	18,97
JAWA	66.153	66.867	76.539	40,24
BALI & NUSA TENGGARA	18.822	23.795	27.326	14,37
KALIMANTAN	34.267	34.145	36.145	19,00
SULAWESI	12.657	11.260	11.763	6,18
MALUKU	942	774	1.364	0,72
PAPUA	392	846	997	0,52
Nasional	173.112	177.667	190.220	100,00

Sumber : Ditjen Hortikultura, diolah Pusdatin

Rata-rata produksi jeruk di Indonesia selama periode tahun 2015-2019 sebesar 2,27 juta Ton, dengan 75,88% produksi jeruk di Indonesia disumbang oleh 5 provinsi. Provinsi sentra produksi jeruk di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi 37,17% dari rata-rata produksi nasional selama tahun 2015-2019, disusul oleh Provinsi Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan yang masing-masing memiliki kontribusi sebesar 18,62%, 8,43%, 6,04%, dan 5,61% dari rata-rata produksi jeruk nasional tahun 2015-2019 (Gambar 4.1 dan Tabel 4.2).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jeruk di Indonesia, 2015 – 2019

Tabel 4.2. Perkembangan Produksi Jeruk di Provinsi Sentra di Indonesia, 2015 – 2019

No	PROVINSI	(Ton)					RATA-RATA	SHARE (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Jawa Timur	495.555	857.315	918.822	937.575	1.015.097	844.873	37,17
2	Sumatera Utara	485.962	467.746	453.530	410.938	298.234	423.282	18,62
3	Bali	129.440	84.260	169.002	225.584	349.775	191.612	8,43
4	Kalimantan Barat	148.766	125.257	127.490	144.016	140.593	137.224	6,04
5	Kalimantan Selatan	112.986	108.859	126.997	147.263	141.792	127.580	5,61
	Provinsi lainnya	483.366	495.022	499.469	645.044	617.995	548.179	24,12
	Indonesia	1.856.076	2.138.459	2.295.310	2.510.420	2.563.486	2.272.752	100,00

Sumber : BPS dan Ditjen Hortikultura

4.2. Keragaan Harga Jeruk

Data harga jeruk tingkat petani dan konsumen yang dipantau adalah jeruk siam (keprok) dalam wujud segar. Pada tahun 2018 harga jeruk di tingkat petani atau produsen rata-rata Rp 9.350/Kg mengalami peningkatan dibandingkan harga rata-rata tahun 2017 yang sebesar Rp 8.264/Kg. Namun di tahun 2019 harga rata-rata jeruk di tingkat petani

sebesar Rp 9.069/Kg mengalami penurunan dibandingkan harga rata-rata jeruk tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.3.

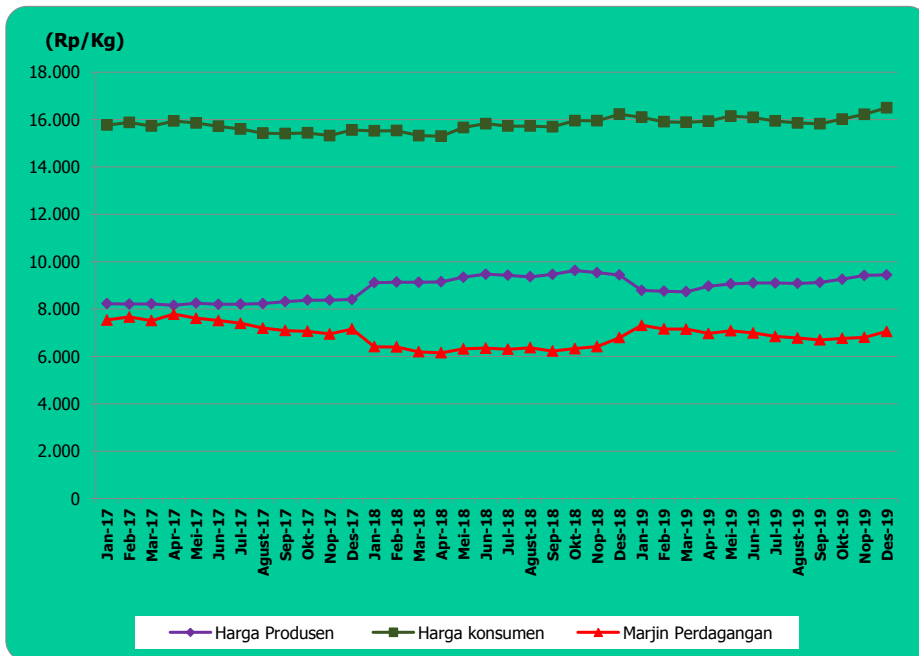
Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan konsumen jeruk di Indonesia, 2017-2019

No	Tahun	Bulan												Rata-rata	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1	Harga produsen (Rp/kg)														
	2017	8.229	8.213	8.214	8.158	8.249	8.199	8.204	8.231	8.313	8.378	8.377	8.402	8.264	0,19
	2018	9.113	9.137	9.129	9.146	9.345	9.474	9.425	9.363	9.465	9.630	9.539	9.435	9.350	0,32
	2019	8.789	8.749	8.731	8.966	9.064	9.097	9.097	9.085	9.125	9.258	9.421	9.442	9.069	0,66
2	Harga konsumen (Rp/kg)														
	2017	15.768	15.880	15.727	15.939	15.859	15.713	15.604	15.425	15.408	15.438	15.326	15.561	15.637	-0,12
	2018	15.521	15.534	15.324	15.297	15.665	15.825	15.725	15.727	15.692	15.956	15.953	16.229	15.704	0,41
	2019	16.102	15.907	15.884	15.934	16.148	16.088	15.941	15.861	15.821	16.018	16.225	16.499	16.036	0,23
3	Marjin Perdagangan (Rp/kg)														
	2017	7.539	7.667	7.513	7.781	7.610	7.514	7.400	7.194	7.095	7.060	6.949	7.159	7.374	-0,45
	2018	6.408	6.397	6.195	6.151	6.320	6.351	6.300	6.364	6.227	6.326	6.414	6.794	6.354	0,56
	2019	7.313	7.158	7.153	6.968	7.084	6.991	6.844	6.776	6.696	6.760	6.804	7.057	6.967	-0,31

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Harga konsumen jeruk secara rata-rata tahun 2017 sebesar Rp 15.637/Kg, mengalami sedikit peningkatan di tahun 2018 menjadi Rp 15.704/Kg dan kembali meningkat pada 2019 menjadi Rp 16.036/Kg.

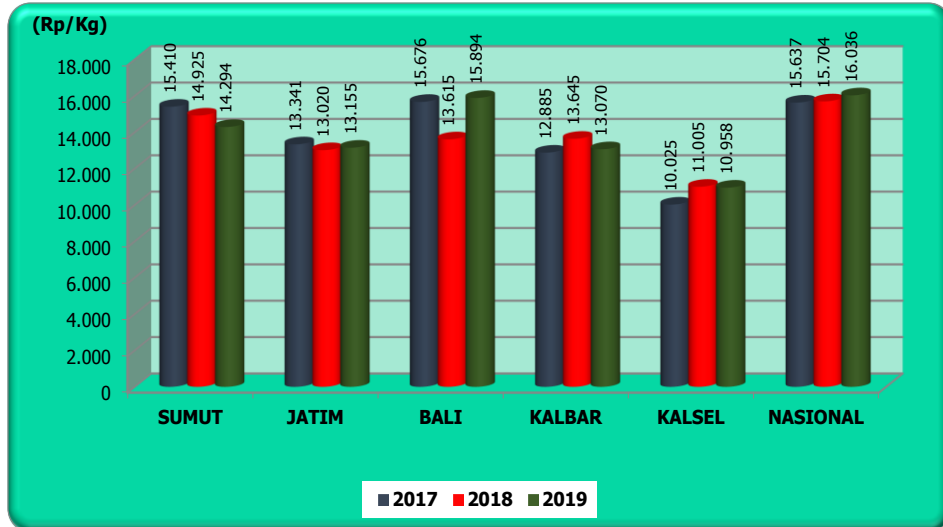
Marjin perdagangan jeruk merupakan selisih antara harga produsen dan harga konsumen jeruk. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Kesenjangan harga bulanan jeruk pada periode tahun 2017-2019 relatif stabil di kisaran Rp 6.000 - Rp 7.000 per Kg. Rata-rata marjin perdagangan jeruk tahun 2018 sebesar Rp 6.354/Kg, menurun 13,83% jika dibandingkan marjin tahun 2017 yang sebesar Rp 7.374/Kg, namun marjin tahun 2019 meningkat kembali menjadi sebesar Rp 6.967/Kg. Perkembangan disparitas harga jeruk di tingkat produsen dan harga jeruk di tingkat konsumen dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Perkembangan Disparitas antara harga Produsen dan Konsumen Jeruk, 2017-2019

Apabila mengkaitkan 5 provinsi sentra utama produksi jeruk pada uraian di atas dengan rata-rata harga nasional konsumen jeruk selama periode tahun 2017-2019, pada tahun 2017 harga konsumen di 4 provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Utara berada di bawah harga rata-rata konsumen nasional yang berkisar Rp 15.637/Kg. Sementara itu harga konsumen di Bali justru berada di atas rata-rata harga nasional tahun 2017 dengan harga konsumen di Bali sebesar Rp 15.676 per Kg. Harga konsumen di 5 provinsi sentra tersebut pada tahun 2018 berada di bawah rata-rata harga konsumen nasional yang sebesar Rp 15.704/Kg dengan rata-rata harga konsumen tertinggi di Sumatera Utara yaitu sebesar Rp 14.925/Kg. Harga konsumen di 5 provinsi sentra pada tahun 2019 juga sama halnya dengan tahun 2018, berada di bawah rata-rata harga nasional yang sebesar Rp 16.036/Kg dengan rata-

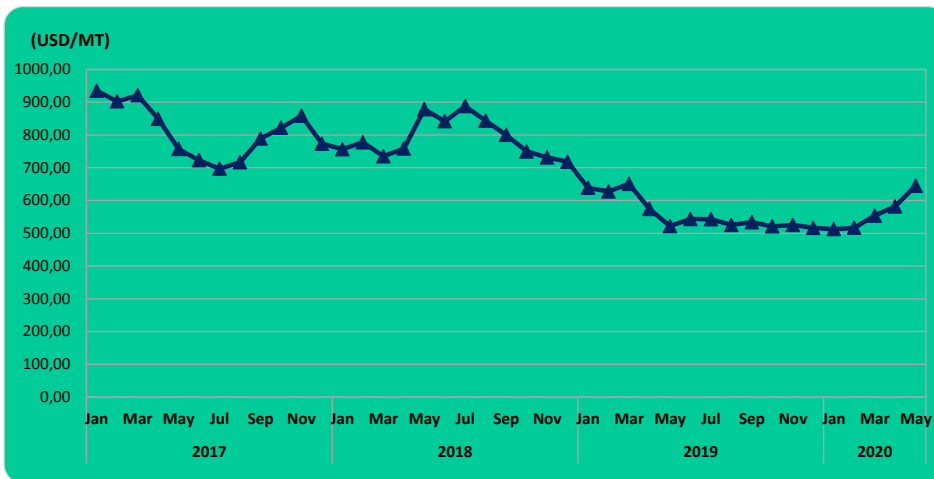
rata harga konsumen tertinggi di Bali yaitu sebesar Rp 15.894/Kg, seperti dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Jeruk di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2019

Data harga jeruk di tingkat internasional yang dikompilasi oleh *World Bank* bersumber dari harga impor indikatif Uni Eropa (CIF Paris). Jenis jeruk yang dipantau harganya adalah jeruk dalam wujud segar yaitu jenis jeruk Navel.

Perkembangan harga bulanan jeruk di tingkat internasional selama periode tahun 2017 – Mei 2020 menunjukkan pertumbuhan yang cenderung menurun yaitu sebesar -1,04%. Tren penurunan harga jeruk di pasar internasional selama periode tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.4, meskipun harga kembali menunjukkan peningkatan setelah bulan Januari tahun 2020. Rata-rata harga jeruk di pasar internasional selama periode tersebut sebesar USD 701,28/MT dengan harga tertinggi sebesar USD 935,01/MT terjadi pada bulan Januari tahun 2017 dan harga terendah sebesar USD 512,42/MT terjadi pada bulan Januari tahun 2020.



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bulanan Jeruk Di Pasar Internasional, 2017 – Mei 2020

Jika dibandingkan antara harga konsumen jeruk di tingkat nasional dengan harga jeruk di pasar internasional selama tahun 2017-2019 maka terlihat bahwa harga jeruk di pasar internasional selalu berada di bawah harga konsumen nasional selama tiga tahun terakhir (Gambar 4.5). Harga bulanan jeruk di pasar internasional sudah dikonversikan ke dalam satuan Rp/Kg sesuai dengan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada periode tersebut. Rata-rata harga konsumen jeruk di tingkat nasional tahun 2017-2019 sebesar Rp 15.792/Kg dengan harga tertinggi sebesar Rp 16.499/Kg dan harga terendah sebesar Rp 15.297/Kg. Sedangkan rata-rata harga jeruk di pasar internasional pada periode yang sama sebesar Rp 10.011/Kg dengan harga tertinggi adalah sebesar Rp 12.796/Kg dan harga terendah di pasar internasional sebesar Rp 7.239/Kg. Hal ini tentu saja membuat masyarakat di Indonesia lebih menggemari jeruk impor dikarenakan harganya yang lebih murah dan tampilan buah jeruk yang lebih menarik. Selain itu pedagang pun akan lebih tertarik menjual jeruk impor karena harga beli yang lebih rendah dari luar negeri sehingga profit yang diperoleh

dapat lebih tinggi ketika dijual di pasar domestik dibandingkan menjual jeruk lokal.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Bulanan Jeruk di Tingkat Konsumen Nasional dan Pasar Internasional, 2017 – 2019

4.3. Kinerja Perdagangan Jeruk

Kinerja perdagangan jeruk internasional dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan jeruk, yaitu ekspor dikurangi impor. Jeruk merupakan salah satu komoditas buah hortikultura yang banyak diminati masyarakat untuk dikonsumsi langsung, meskipun produksi jeruk nasional cenderung tinggi dan meningkat selama tahun 2015-2019 namun kebutuhan jeruk dalam negeri masih harus dicukupi melalui impor. Preferensi masyarakat Indonesia yang lebih menyukai jeruk impor dibandingkan jeruk lokal karena tampilan yang lebih menarik bagi konsumen dan harga yang lebih murah menyebabkan impor jeruk Indonesia masih tinggi. Hal ini dapat terlihat dari neraca perdagangannya yang selalu mengalami defisit dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu

periode tahun 2015-2019. Pertumbuhan volume ekspor jeruk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 149,49% pada periode 2015-2019, sedangkan nilai ekspor jeruk selama 2015-2019 juga meningkat sebesar 63,12%. Akan tetapi volume dan nilai impor jeruk Indonesia juga meningkat masing-masing sebesar 11,89% dan 18,48% dalam kurun waktu 2015-2019. Defisit neraca perdagangan jeruk Indonesia terkecil terjadi pada tahun 2016 dengan defisit volume sebesar 86,36 ribu Ton dan nilai sebesar USD 124 juta. Defisit neraca perdagangan jeruk Indonesia terbesar selama tahun 2015-2019 terjadi pada tahun 2019 dengan defisit volume sebesar 149,16 ribu Ton dan nilai sebesar USD 257,54 juta. Keragaan ekspor, impor dan neraca jeruk Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Jeruk Indonesia, 2015 - 2019

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	3.225	322	2.554	1.559	2.079	149,49
	- Nilai (000 USD)	2.202	440	1.979	1.337	1.545	63,12
2	Impor						
	-Volume (Ton)	121.476	86.683	120.355	95.962	151.244	11,89
	- Nilai (000 USD)	162.458	124.444	175.359	153.311	259.089	18,48
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-118.252	-86.361	-117.801	-94.403	-149.165	11,90
	- Nilai (000 USD)	-160.256	-124.004	-173.380	-151.974	-257.544	18,58

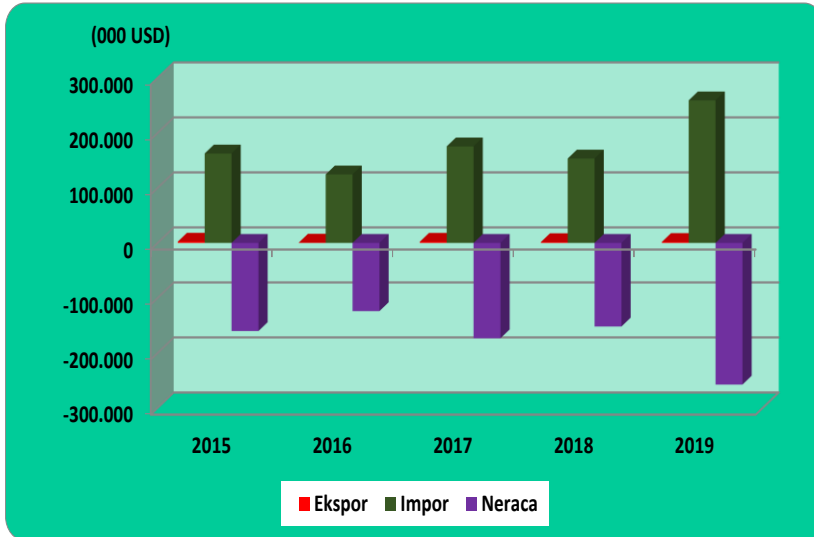
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: 1) Data tahun 2015 - 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

2) Data tahun 2017- 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

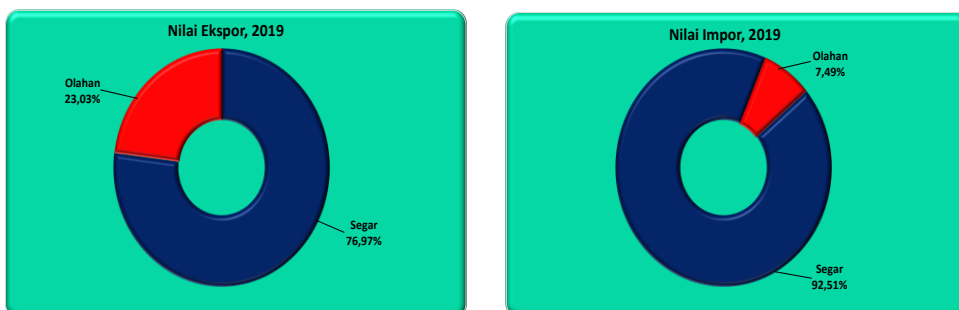
Secara umum volume dan nilai ekspor maupun impor jeruk Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2015-2019 namun jumlah ekspor jeruk Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan jumlah impor jeruk Indonesia, sehingga neraca perdagangan jeruk Indonesia mengalami defisit.

Perkembangan neraca perdagangan jeruk Indonesia tersaji secara lengkap pada Gambar 4.6 dan Tabel 4.4 .



Gambar 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Jeruk di Indonesia, 2015 – 2019

Jika dilihat wujud jeruk yang diekspor pada tahun 2019, sebagian besar merupakan jeruk wujud segar dengan kontribusi nilai ekspor sebesar 76,97% dari total nilai ekspor jeruk tahun 2019 atau senilai USD 1,19 juta. Impor jeruk di Indonesia juga didominasi wujud segar dengan kontribusi nilai impor jeruk segar sebesar 92,51% dari total nilai impor jeruk Indonesia tahun 2019 atau senilai USD 239,69 juta (Gambar 4.7). Meskipun jeruk sudah dimanfaatkan dalam industri makanan dan minuman olahan, baik sebagai bahan baku utama ataupun bahan pendukung, tetapi pemanfaatan jeruk lebih banyak untuk konsumsi langsung dalam wujud segar sehingga ekspor maupun impor jeruk lebih banyak dalam wujud segar.



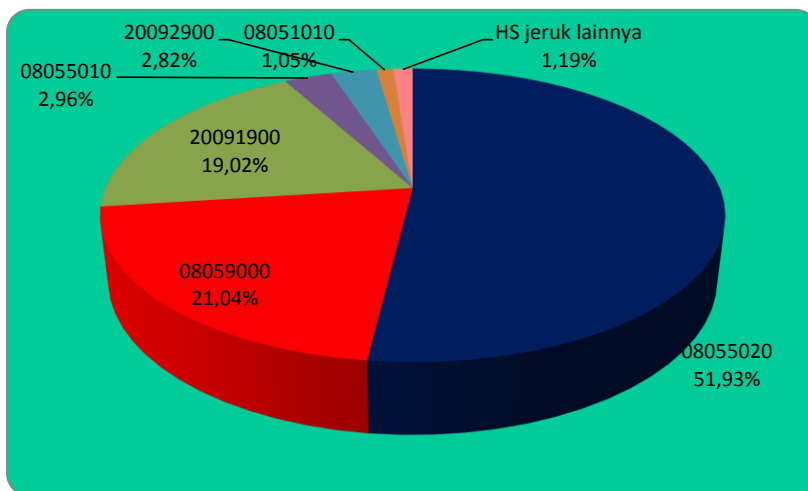
Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Jeruk di Indonesia berdasarkan wujud, 2019

Kode HS serta deskripsi dalam perdagangan jeruk Indonesia dibedakan dalam wujud segar dan olahan. Kode HS jeruk yang termasuk ke dalam wujud segar dan wujud olahan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Jeruk

Kode HS	Deskripsi HS
SEGAR	
0805.10.10	Buah Jeruk-segar
0805.21.00	Mandarin (termasuk tangerin dan satsuma)
0805.22.00	Clementine
0805.29.00	Wilking dan buah jeruk hibrida semacamnya
0805.40.00	Grapefruit, termasuk pomelo
0805.50.10	Lemon (<i>Citrus Limon</i> , <i>Citrus limonum</i>)
0805.50.20	Limau (<i>Citrus aurantifolia</i> , <i>Citrus latifolia</i>)
0805.90.00	Jeruk lainnya, segar atau kering
OLAHAN	
0805.10.20	Buah Jeruk-dikeringkan
2007.91.00	Selai, jeli, pasta dari buah jeruk
2008.30.10	Mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol (buah jeruk)
2008.30.90	Buah jeruk diolah atau diawetkan lainnya
2009.11.00	Jus orange beku
2009.12.00	Jus orange Tidak beku, dengan nilai Brix. Tidak melebihi 20
2009.19.00	Jus orange lain-lain
2009.21.00	Jus grapefruit dengan nilai Brix tidak melebihi 20
2009.29.00	Jus grapefruit selain dengan nilai Brix tidak melebihi 20
2009.31.00	Jus buah jeruk lainnya dengan nilai Brix tidak melebihi 20
2009.39.00	Jus jeruk lainnya

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*) ekspor jeruk Indonesia tahun 2019, ekspor terbesar jeruk Indonesia dengan kontribusi sekitar 51,93% merupakan ekspor jeruk dalam wujud segar yaitu jeruk Limau (kode HS 08055020) dengan nilai USD 802,15 ribu dan jeruk lainnya segar atau kering (kode HS 08059000) dengan kontribusi ekspor sebesar 21,04% atau senilai USD 325,06 ribu, seperti tersaji pada Tabel 4.5. Ekspor jeruk menurut kode HS di Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.8.



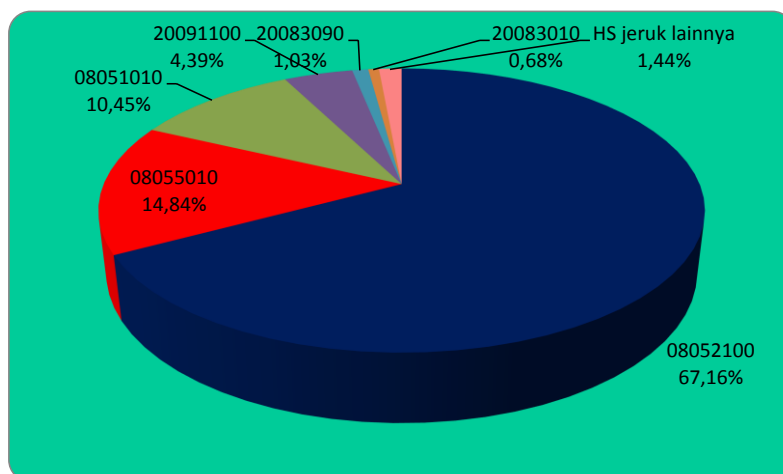
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Jeruk Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2019

Kode HS	Deskripsi	2019		Share Nilai (%)	Kumulatif (%)
		Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)		
08055020	Limau (Citrus aurantifolia, Citrus latifolia)	1.548	802	51,93	51,93
08059000	Jeruk lainnya, segar atau kering	51	325	21,04	72,97
20091900	Jus orange lain-lain	303	294	19,02	91,99
08055010	Lemon (Citrus Limon, Citrus limonum)	118	46	2,96	94,95
20092900	Jus grapefruit selain dengan nilai Brix tidak melebihi 20	11	44	2,82	97,77
08051010	Buah Jeruk-segar	35	16	1,05	98,81
	HS jeruk lainnya	13	18	1,19	100,00
	Total	2.079	1.545	100,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Jika dilihat dari sisi impor berdasarkan kode HS maka terlihat pada Gambar 4.9 bahwa impor jeruk terbesar di Indonesia selama tahun 2019 adalah impor jeruk wujud segar yaitu jeruk Mandarin (kode HS 08052100) sebesar 67,16% dari total nilai impor jeruk tahun 2019 atau senilai USD 174,01 juta, kemudian berikutnya impor jeruk Lemon sebesar 14,84% dari total nilai impor jeruk tahun 2019 atau senilai USD 38,44 juta. Impor jeruk menurut kode HS di Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7.



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019

Tabel 4.7. Perkembangan Impor Jeruk Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2019

Kode HS	Deskripsi	2019		Share Nilai (%)	Kumulatif (%)
		Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)		
08052100	Mandarin (termasuk tangerin dan satsuma)	103.512	174.012	67,16	67,16
08055010	Lemon (Citrus Limon, Citrus limonum)	19.845	38.445	14,84	82,00
08051010	Buah Jeruk-segar	14.547	27.087	10,45	92,46
20091100	Jus orange beku	7.747	11.386	4,39	96,85
20083090	Buah jeruk diolah atau diawetkan lainnya	2.621	2.665	1,03	97,88
20083010	Mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol (buah jeruk)	1.748	1.756	0,68	98,56
HS jeruk lainnya		1.223	3.738	1,44	100,00
	Total	151.244	259.089	100,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Selama kurun waktu tahun 2015-2019 perkembangan volume ekspor jeruk wujud segar cenderung positif dengan pertumbuhan sekitar 1480,64%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan volume ekspor jeruk wujud olahan yang meningkat 51,02%. Proporsi volume ekspor jeruk wujud segar pada tahun 2018-2019 cenderung lebih besar dibandingkan ekspor jeruk wujud olahan, dengan proporsi ekspor wujud segar masing-masing sebesar 73,96% dan 84,27% dari total volume ekspor jeruk Indonesia. Namun proporsi volume ekspor jeruk wujud olahan di tahun 2015-2017 lebih besar dibandingkan ekspor wujud segarnya dengan proporsi ekspor wujud olahan masing-masing sebesar 58,75%, 94,38%, dan 57,05%.

Sementara itu pada periode waktu yang sama, Indonesia juga masih mengimpor jeruk wujud segar dengan proporsi lebih dari 75% dari total impor jeruk. Perkembangan volume impor jeruk segar juga cenderung positif dengan pertumbuhan sebesar 15,53% dan pertumbuhan nilai impornya juga positif sebesar 22,76%. Pertumbuhan volume dan nilai impor jeruk olahan juga cenderung positif meskipun masing-masing hanya sebesar 1,66% dan 0,30%. Perkembangan ekspor dan impor jeruk Indonesia menurut wujud segar dan olahan periode 2015-2019 dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor dan Impor Jeruk Indonesia Berdasarkan Wujud Segar dan Olahan, 2015 - 2019

No	Uraian	Tahun					Rata-rata	Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Volume Ekspor (Ton)	3.225	322	2.554	1.559	2.079	1.948	149,49
	Segar	1.330	18	1.097	1.153	1.752	1.070	1480,64
	Olahan	1.895	304	1.457	406	327	878	51,02
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	41,25	5,62	42,95	73,96	84,27	49,61	165,98
	Olahan	58,75	94,38	57,05	26,04	15,73	50,39	-18,22
2	Nilai Ekspor (USD 000)	2.202	440	1.979	1.337	1.545	1.500	63,12
	Segar	550	175	916	864	1.189	739	96,74
	Olahan	1.652	265	1.063	473	356	762	34,11
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	24,97	39,75	46,28	64,64	76,97	50,52	33,60
	Olahan	75,03	60,25	53,72	35,36	23,03	49,48	-24,90
3	Volume Impor (Ton)	121.476	86.683	120.355	95.962	151.244	115.144	11,89
	Segar	106.140	65.874	101.725	85.274	137.985	99.399	15,53
	Olahan	15.336	20.809	18.630	10.688	13.259	15.745	1,66
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	87,37	75,99	84,52	88,86	91,23	85,60	1,50
	Olahan	12,63	24,01	15,48	11,14	8,77	14,40	1,32
4	Nilai Impor (USD 000)	162.458	124.444	175.359	153.311	259.089	174.932	18,48
	Segar	140.601	95.925	149.471	136.363	239.686	152.409	22,76
	Olahan	21.857	28.520	25.888	16.948	19.403	22.523	0,30
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	86,55	77,08	85,24	88,95	92,51	86,06	2,00
	Olahan	13,45	22,92	14,76	11,05	7,49	13,94	-5,65

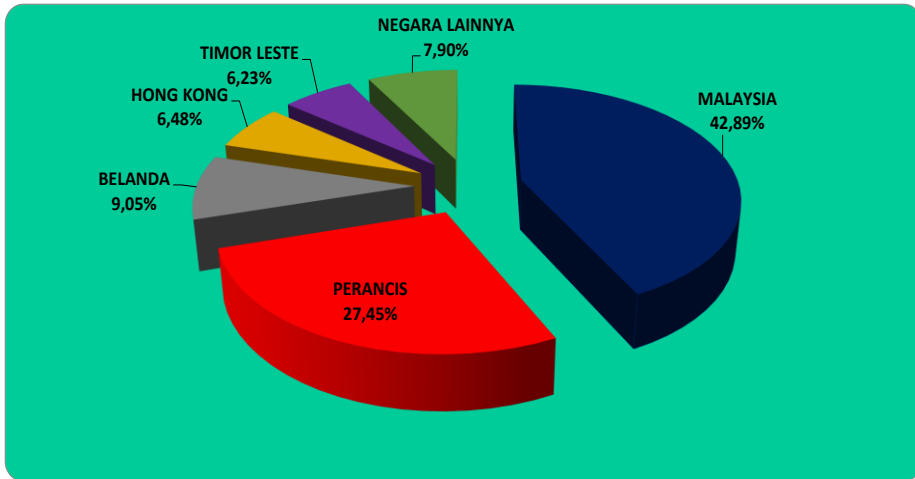
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Jeruk Indonesia dan Negara Eksportir dan Importir Jeruk Dunia

Apabila ditinjau negara tujuan ekspor jeruk Indonesia pada tahun 2019, maka sebesar 92,10% dari total nilai ekspor jeruk Indonesia tahun 2019 ditujukan ke lima negara tujuan ekspor utama. Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor jeruk Indonesia yang mencapai 42,89% dari total ekspor jeruk Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 663 ribu pada tahun 2019.

Negara tujuan ekspor jeruk Indonesia berikutnya adalah ke Perancis dengan total ekspor sekitar 27,45% atau senilai USD 424 ribu, selanjutnya ke Belanda dan Hongkong masing-masing sekitar 9,05% atau senilai USD

140 ribu dan 6,48% atau senilai USD 100 ribu, ke Timor Leste sebesar 6,23% (USD 96 ribu), serta ke negara-negara tujuan ekspor lainnya sekitar 7,90% (USD 122 ribu). Negara tujuan ekspor jeruk Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.10.



Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Jeruk Indonesia, 2019

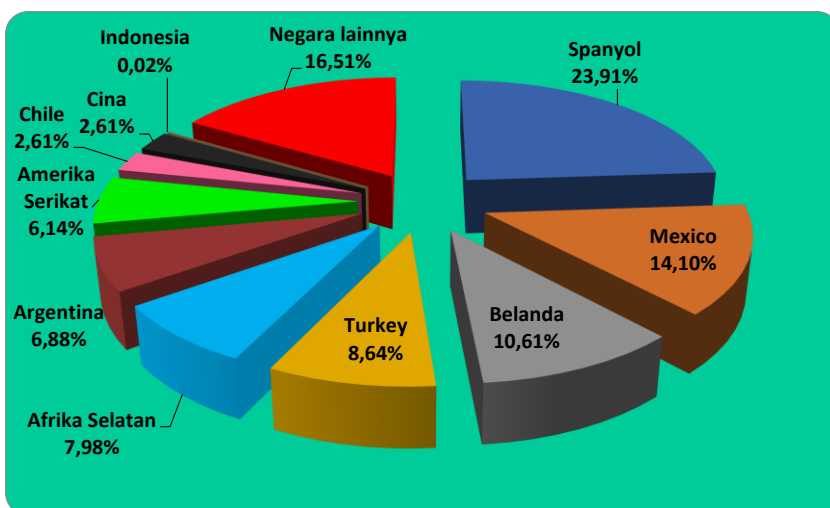
Tabel 4.9. Negara Tujuan Ekspor Jeruk Indonesia, 2019

No	Negara	Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)	Share Nilai (%)	Kumulatif (%)
1	MALAYSIA	1.687	663	42,89	42,89
2	PERANCIS	52	424	27,45	70,34
3	BELANDA	24	140	9,05	79,40
4	HONG KONG	102	100	6,48	85,87
5	TIMOR LESTE	116	96	6,23	92,10
	NEGARA LAINNYA	97	122	7,90	100,00
	TOTAL	2.079	1.545	100,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Ekspor jeruk Indonesia sebagian besar dalam wujud segar yaitu jeruk Limau (kode HS 08055020). Jika ingin melihat negara eksportir jeruk Limau di dunia maka hanya dapat mengambil 6 digit kode HS yaitu 080550 (jeruk

Limau termasuk di dalamnya Lemon). Indonesia berada pada peringkat ke-62 sebagai negara eksportir jeruk Limau dunia dengan kontribusi nilai ekspor hanya sebesar 0,02%. Berdasarkan data *Trademap*, pada tahun 2015 – 2019 terdapat sembilan negara eksportir jeruk Limau yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 83,47% terhadap rata-rata nilai ekspor jeruk Limau di dunia selama lima tahun terakhir. Spanyol merupakan negara eksportir jeruk Limau peringkat pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 23,91%. Kontribusi negara eksportir berikutnya adalah Mexico dan Belanda masing-masing sebesar 14,10% dan 10,61%. Negara eksportir jeruk Limau selanjutnya adalah Turki, Afrika Selatan, Argentina, dan Amerika Serikat masing-masing sebesar 8,64%, 7,98%, 6,88%, dan 6,14%. Chile dan Cina merupakan negara eksportir berikutnya dengan kontribusi sebesar 2,610% dan 2,607%. Negara eksportir lainnya memberikan kontribusi sekitar 16,51% dari rata-rata nilai ekspor jeruk Limau dunia selama tahun 2015-2019 (Gambar 4.11). Negara eksportir jeruk Limau di dunia tahun 2015 – 2019 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.10.



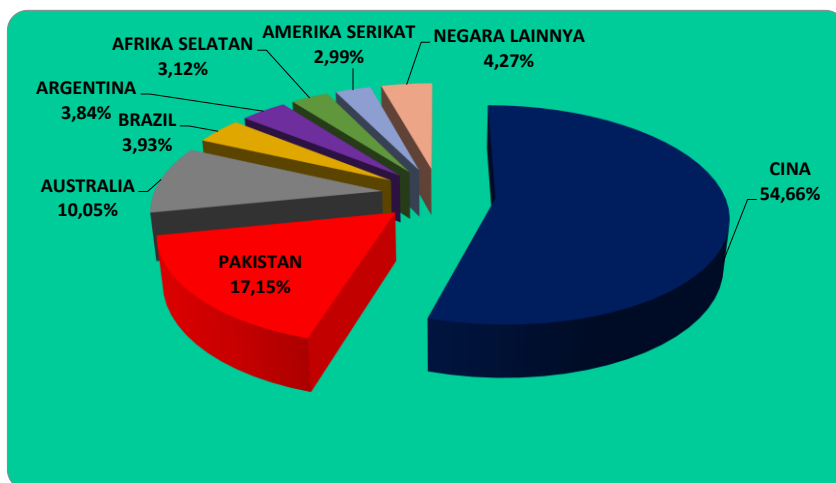
Gambar 4.11. Negara Eksportir Jeruk Limau (Kode HS 080550) Terbesar Dunia, Rata-rata 2015 – 2019

Tabel 4.10. Negara Eksportir Jeruk Limau (Kode HS 080550) Terbesar Dunia, 2015- 2019

No	Negara Eksportir	Nilai (USD 000)						Share (%)	Kumulatif (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata		
1	Spanyol	721.836	820.363	842.785	854.000	814.623	810.721	23,91	23,91
2	Mexico	367.004	434.304	519.276	546.539	523.082	478.041	14,10	38,01
3	Belanda	259.926	439.385	347.964	411.971	339.077	359.665	10,61	48,62
4	Turkey	293.775	304.648	293.034	329.627	243.643	292.945	8,64	57,26
5	Afrika Selatan	241.796	266.182	293.183	269.561	282.157	270.576	7,98	65,24
6	Argentina	165.428	289.442	248.965	279.063	183.764	233.332	6,88	72,12
7	Amerika Serikat	220.535	208.096	214.410	202.448	195.210	208.140	6,14	78,26
8	Chile	71.554	88.095	92.330	96.248	94.314	88.508	2,61	80,87
9	Cina	35.377	103.300	54.831	95.286	153.184	88.396	2,61	83,47
...									
62	Indonesia	506	606	660	648	848	654	0,02	83,49
	Negara lainnya	472.933	577.994	569.276	669.825	508.669	559.739	16,51	100,00
	Total Dunia	2.850.670	3.532.415	3.476.714	3.755.216	3.338.571	3.390.717	100,00	100,00

Sumber : *Траденер*, diolah Pusdatin

Meskipun produksi jeruk nasional terus meningkat selama tahun 2015-2019 namun Indonesia tetap melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri akibat tingginya permintaan masyarakat Indonesia terhadap jeruk impor. Impor jeruk Indonesia pada tahun 2019 sebesar 54,66% berasal dari Cina dengan nilai USD 141,61 juta, negara asal impor jeruk setelah Cina adalah Pakistan dengan kontribusi nilai impor 17,15% atau senilai USD 44,43 juta, Australia dan Brazil merupakan negara asal impor jeruk Indonesia selanjutnya dengan kontribusi impor dan nilai impor masing-masing sebesar 10,05% (USD 26,04 juta) dan 3,93% (USD 10,17 juta) seperti tersaji pada Gambar 4.12 dan Tabel 4.11.



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2019

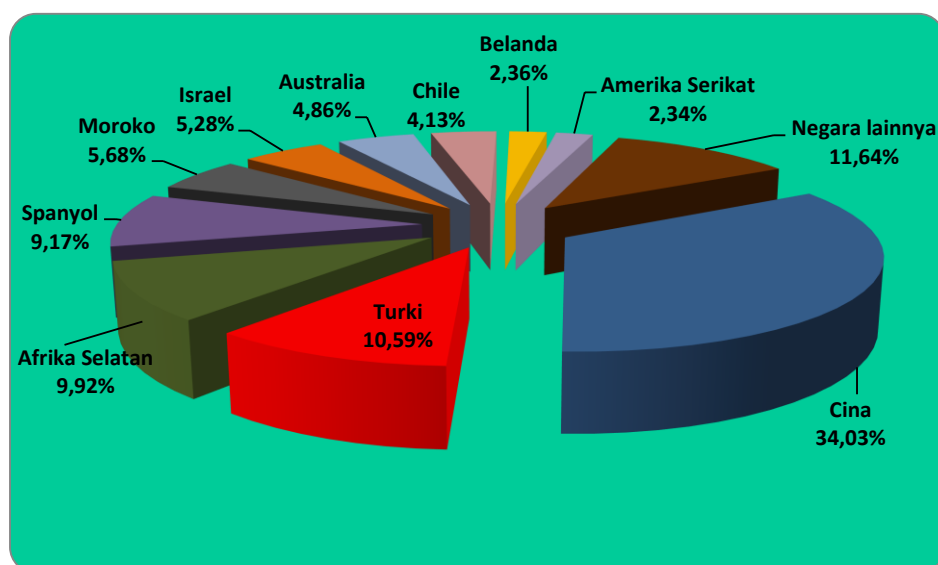
Tabel 4.11. Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2019

No	Negara	Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)	Share (%)	Kumulatif (%)
1	CINA	85.156	141.614	54,66	54,66
2	PAKISTAN	28.137	44.428	17,15	71,81
3	AUSTRALIA	9.389	26.040	10,05	81,86
4	BRAZIL	9.077	10.174	3,93	85,78
5	ARGENTINA	4.791	9.941	3,84	89,62
6	AFRIKA SELATAN	4.028	8.093	3,12	92,74
7	AMERIKA SERIKAT	2.524	7.737	2,99	95,73
	NEGARA LAINNYA	8.142	11.061	4,27	100,00
	TOTAL	151.244	259.089	100,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Impor jeruk di Indonesia sebagian besar merupakan jeruk Mandarin yang berasal dari Cina. Negara eksportir jeruk Mandarin (kode HS 080521) terbesar di dunia selama periode tahun 2017 – 2019 didominasi oleh lima negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 69,38% terhadap rata-rata nilai ekspor jeruk Mandarin di dunia selama tahun 2017-2019. Cina merupakan negara eksportir jeruk Mandarin urutan ke-1 dengan kontribusi sebesar 34,03% terhadap rata-rata nilai ekspor jeruk Mandarin di

dunia selama tahun 2017-2019 dan rata-rata nilai ekspor sebesar USD 807,97 juta. Negara eksportir selanjutnya adalah Turki, Afrika Selatan, Spanyol, dan Moroko yang masing-masing memiliki kontribusi dan rata-rata nilai ekspor sebesar 10,59% (USD 251,42 juta), 9,92% (USD 235,43 juta), 9,17% (USD 217,68 juta), dan 5,68% (USD 134,96 juta). Negara eksportir jeruk Mandarin di dunia tahun 2017 – 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.13.



Gambar 4.13. Negara Eksportir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, Rata-rata 2017 -2019

Tabel 4.12. Negara Eksportir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, 2017 – 2019

No	Negara Eksportir	Nilai (USD 000)				Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	Rata-rata		
1	Cina	718.632	864.318	840.947	807.966	34,03	34,03
2	Turki	215.042	241.202	298.032	251.425	10,59	44,62
3	Afrika Selatan	192.539	252.816	260.925	235.427	9,92	54,53
4	Spanyol	197.847	225.272	229.936	217.685	9,17	63,70
5	Moroko	93.405	151.290	160.182	134.959	5,68	69,38
6	Israel	129.881	129.808	116.345	125.345	5,28	74,66
7	Australia	107.633	93.505	145.288	115.475	4,86	79,53
8	Chile	86.806	113.332	94.213	98.117	4,13	83,66
9	Belanda	64.109	53.409	50.571	56.030	2,36	86,02
10	Amerika Serikat	50.281	55.232	61.259	55.591	2,34	88,36
	Negara lainnya	227.786	320.657	280.642	276.362	11,64	100,00
	Total Dunia	2.083.961	2.500.841	2.538.340	2.374.381	100,00	

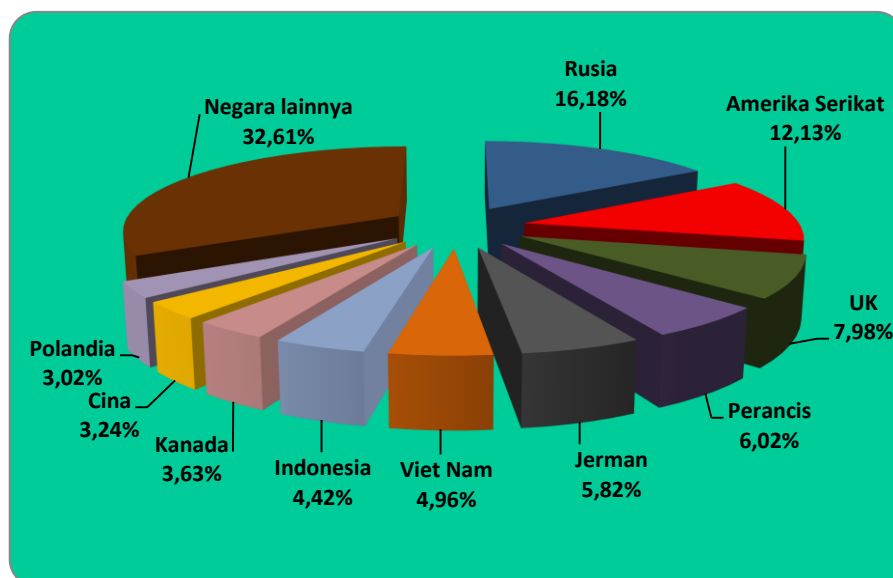
Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Sementara, negara importir jeruk Mandarin (kode HS 080521) terbesar di dunia selama periode tahun 2017 – 2019 didominasi oleh 10 negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 67,39% terhadap rata-rata nilai impor jeruk Mandarin di dunia selama tahun 2017-2019. Rusia merupakan negara importir jeruk Mandarin urutan ke-1 dengan kontribusi sebesar 16,18% terhadap rata-rata nilai impor jeruk Mandarin dunia selama tahun 2017-2019 atau setara dengan rata-rata nilai impor sebesar USD 389,11 juta. Negara importir selanjutnya adalah Amerika Serikat, UK, Perancis, dan Jerman yang masing-masing memiliki kontribusi dan rata-rata nilai impor sebesar 12,13% (USD 291,74 juta), 7,98% (USD 191,97 juta), 6,02% (USD 144,78 juta), dan 5,82% (USD 139,94 juta). Negara importir jeruk Mandarin di dunia tahun 2017 – 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.13. Negara Importir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, 2017 – 2019

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)				Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	Rata-rata		
1	Rusia	361.116	383.149	423.060	389.108	16,18	16,18
2	Amerika Serikat	277.271	309.656	288.298	291.742	12,13	28,30
3	UK	183.475	203.588	188.837	191.967	7,98	36,28
4	Perancis	141.734	150.479	142.125	144.779	6,02	42,30
5	Jerman	121.675	165.618	132.513	139.935	5,82	48,12
6	Viet Nam		9.384	229.269	119.327	4,96	53,08
7	Indonesia	51.863	92.836	174.012	106.237	4,42	57,50
8	Kanada	78.137	92.486	91.313	87.312	3,63	61,13
9	Cina	61.534	66.146	106.349	78.010	3,24	64,37
10	Polandia	71.370	73.775		72.573	3,02	67,39
	Negara lainnya	610.038	835.105	908.577	784.573	32,61	100,00
Total Dunia		1.958.213	2.382.222	2.684.353	2.405.562	100,00	

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Importir Jeruk Mandarin Terbesar Dunia, Rata-rata 2017 -2019

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK

Analisis kinerja perdagangan jeruk dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing jeruk Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Kemampuan produksi jeruk dalam negeri belum dapat mencukupi kebutuhan jeruk dalam negeri karena masih tingginya permintaan jeruk di masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh volume neraca perdagangan jeruk yang masih mengalami defisit setiap tahun. Selain itu nilai SSR jeruk wujud segar Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 selalu menunjukkan nilai kurang dari 100% dengan kisaran nilai SSR lebih dari 94% selama lima tahun terakhir. Nilai SSR jeruk segar yang di bawah 100% menunjukkan bahwa produksi jeruk dalam negeri masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga harus dipenuhi lewat impor. Nilai IDR jeruk segar juga menunjukkan bahwa Indonesia tetap melakukan impor jeruk segar untuk memenuhi kebutuhan jeruk segar dalam negeri. Hal ini terlihat dari nilai ketergantungan impor (IDR) jeruk segar tahun 2015-2019 berkisar 5,41% pada tahun 2015 dan sedikit menurun menjadi 5,11% pada tahun 2019.

Nilai SSR jeruk olahan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 selalu berada di kisaran 99%, belum mencapai 100% yang berarti bahwa kebutuhan jeruk olahan di dalam negeri masih belum semua dapat terpenuhi oleh produksi jeruk olahan di dalam negeri. Nilai IDR jeruk olahan yang rendah selama tahun 2015-2019 yaitu selalu di bawah 1% juga

menunjukkan bahwa Indonesia masih mengimpor jeruk olahan meskipun tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap impor jeruk olahan.

Jika dilihat secara umum jeruk (wujud segar dan olahan) memiliki SSR kurang dari 100% selama tahun 2015-2019, yaitu 94,01% pada tahun 2015 hingga menjadi 94,50% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jeruk Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri, baik itu wujud segar maupun olahan. Selain itu ketergantungan impor jeruk baik wujud segar maupun olahan juga berfluktuasi, yang ditunjukkan nilai IDR sebesar 6,15% pada 2015 kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 3,90% dan kembali meningkat di tahun berikutnya hingga menjadi 5,58% di tahun 2019. Perkembangan nilai IDR dan SSR jeruk segar dan olahan Indonesia tersaji pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Jeruk Indonesia, 2015 – 2019

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Produksi (Ton)*)	1.856.076	2.138.459	2.295.310	2.510.420	2.563.486
Jeruk Total						
2	Ekspor (Ton)	3.225	322	2.554	1.559	2.079
3	Impor (Ton)	121.476	86.683	120.355	95.962	151.244
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.974.327	2.224.820	2.413.111	2.604.823	2.712.650
5	IDR (%)	6,15	3,90	4,99	3,68	5,58
6	SSR (%)	94,01	96,12	95,12	96,38	94,50
Jeruk Segar						
2	Ekspor (Ton)	1.330	18	1.097	1.153	1.752
3	Impor (Ton)	106.140	65.874	101.725	85.274	137.985
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.960.886	2.204.315	2.395.938	2.594.540	2.699.718
5	IDR (%)	5,41	2,99	4,25	3,29	5,11
6	SSR (%)	94,65	97,01	95,80	96,76	94,95
Jeruk Olahan						
2	Ekspor (Ton)	1.895	304	1.457	406	327
3	Impor (Ton)	15.336	20.809	18.630	10.688	13.259
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.869.517	2.158.964	2.312.483	2.520.702	2.576.418
5	IDR (%)	0,82	0,96	0,81	0,42	0,51
6	SSR (%)	99,28	99,05	99,26	99,59	99,50

Sumber: BPS diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah jeruk. Wujud jeruk yang diperdagangkan adalah wujud jeruk segar dan olahan. Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai ISP jeruk segar selama 2015 – 2019 terlihat cukup rendah dengan nilai antara -1 sd -0,99. Hal ini berarti bahwa komoditas jeruk segar Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk segar di dunia.

Nilai ISP jeruk olahan Indonesia juga menunjukkan nilai yang dapat dikatakan cukup rendah seperti halnya jeruk segar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.2. Pada tahun 2015-2019 nilai ISP jeruk olahan menunjukkan nilai antara -0,98 sd -0,86 yang berarti bahwa jeruk olahan Indonesia memiliki daya saing rendah atau Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk olahan di dunia. Perkembangan nilai ISP jeruk Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jeruk Indonesia, 2015– 2019

Uraian					
	2015	2016	2017	2018	2019
Jeruk Segar					
Ekspor - Impor	-140.051.346	-95.749.634	-148.554.809	-135.498.564	-238.497.163
Ekspor + Impor	141.150.698	96.099.750	150.386.379	137.226.710	240.875.299
ISP	-0,99	-1,00	-0,99	-0,99	-0,99
Jeruk Olahan					
Ekspor - Impor	-20.205.026	-28.254.283	-24.825.199	-16.475.633	-19.046.762
Ekspor + Impor	23.509.162	28.784.861	26.951.045	17.421.041	19.758.262
ISP	-0,86	-0,98	-0,92	-0,95	-0,96
Jeruk Total					
Ekspor - Impor	-160.256.372	-124.003.917	-173.380.008	-151.974.198	-257.543.924
Ekspor + Impor	164.659.860	124.884.611	177.337.424	154.647.750	260.633.562
ISP	-0,97	-0,99	-0,98	-0,98	-0,99

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif jeruk Indonesia dalam perdagangan dunia. Tahun 2019 nilai ekspor jeruk Indonesia yang terbesar berasal dari jeruk wujud segar yaitu jeruk Limau (kode HS 08055020). Untuk menghitung keunggulan komparatif digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 080550 (jeruk Limau termasuk di dalamnya Lemon). Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0, nilai RCA jeruk Limau Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,02 hingga 0,03. Tabel 5.3. menunjukkan bahwa komoditas jeruk Limau Indonesia tidak memiliki keunggulan komperatif di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh RSCA tahun 2015 – 2019 di bawah nol atau berkisar antara -0,96 hingga -0,95.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) dalam Perdagangan Dunia, 2015 – 2019

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jeruk Limau (Kode HS 080550)					
	Indonesia	506	606	660	648	848
	Dunia*)	2.850.670	3.532.415	3.476.714	3.755.216	3.338.571
2	Non Migas					
	Indonesia	131.723.400	131.384.400	153.083.800	162.841.000	154.992.200
	Dunia*)	14.867.071.852	14.665.750.466	15.939.322.830	17.398.740.496	16.900.334.377
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	RCA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
	RSCA	-0,96	-0,96	-0,96	-0,96	-0,95

Sumber: BPS dan *Trademap*, diolah Pusdatin

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Ekspor dan Impor Jeruk

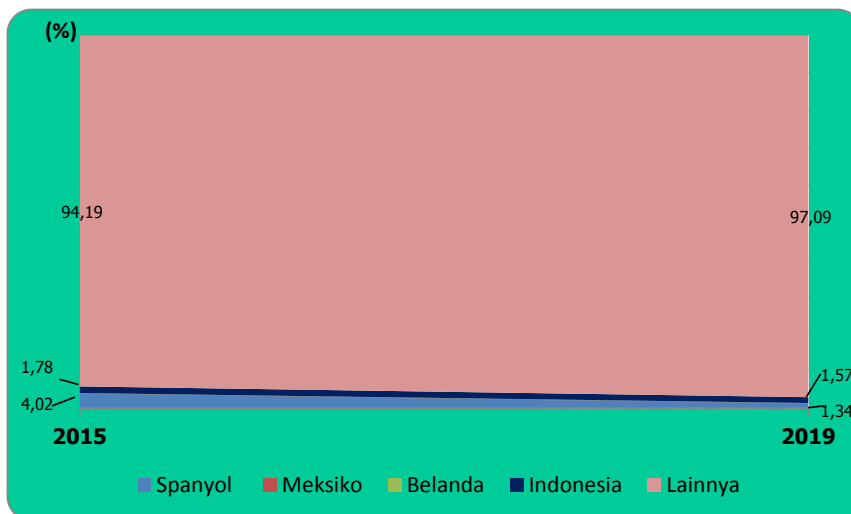
Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor maupun impor jeruk dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor jeruk Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor jeruk Indonesia ke negara importir yang sama. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana gambaran penetrasi pasar impor jeruk di Indonesia oleh negara-negara eksportir jeruk dunia.

Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) menembus pasar Malaysia dan Perancis sebagai negara tujuan utama ekspor jeruk Indonesia tahun 2019 serta bagaimana perkembangan pasar impor jeruk Mandarin (kode HS 080521) di Indonesia oleh negara eksportir utama jeruk Mandarin dunia seperti China, Pakistan, dan Australia.

Salah satu wujud jeruk yang banyak diekspor Indonesia selama tahun 2015-2019 adalah jeruk Limau yaitu kode HS 080550. Spanyol,

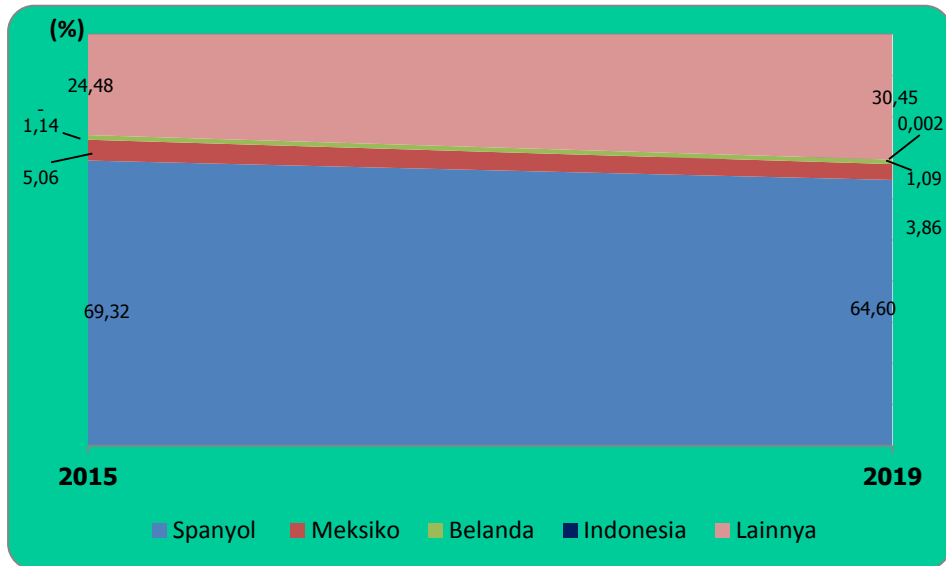
Meksiko, dan Belanda merupakan negara eksportir utama jeruk Limau di dunia selama tahun 2015-2019. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar ekspor akan membahas ekspor jeruk Limau (kode HS 080550) dari Indonesia, Spanyol, Meksiko, dan Belanda ke pasar Malaysia dan Perancis.

Ekspor Jeruk Limau Indonesia ke Malaysia pada tahun 2015 sebesar 1,78% dari total impor jeruk Limau Malaysia dan menurun menjadi 1,57% pada tahun 2019. Spanyol sebagai eksportir utama jeruk Limau hanya memasok sebesar 4,02% dari total impor jeruk Limau Malaysia pada tahun 2015 dan menurun menjadi 1,34% dari total impor jeruk Limau Malaysia pada tahun 2019. Meksiko dan Belanda tidak melakukan ekspor jeruk Limau ke Malaysia pada tahun 2015 dan 2019. Impor jeruk Limau Malaysia sebagian besar berasal dari Afrika Selatan dengan kontribusi impor dari Afrika Selatan sekitar 50%. Penetrasi jeruk Limau ke pasar Malaysia secara rinci disajikan pada Gambar 5.1 dan Tabel 5.4.



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Malaysia, 2015 dan 2019

Pada tahun 2015 Indonesia tidak melakukan ekspor jeruk Limau ke Perancis dan pada tahun 2019 Indonesia mengekspor jeruk Limau ke Perancis dengan kontribusi hanya sekitar 0,002% dari total impor jeruk Limau Perancis pada tahun 2019. Impor jeruk Limau Perancis didominasi jeruk Limau dari Spanyol dengan kontribusi impor dari Spanyol sebesar 69,23% pada tahun 2015 dan menurun hingga menjadi 64,60% pada tahun 2019. Impor jeruk Limau dari Meksiko sekitar 5,06% pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 3,86% dari total impor jeruk Limau Perancis. Sementara impor jeruk Limau dari Belanda sebesar 1,14% pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 impor jeruk Perancis dari Belanda menjadi 1,09%. Penetrasi jeruk Limau ke pasar Perancis secara rinci disajikan pada Gambar 5.2 dan Tabel 5.4.



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Perancis, 2015 dan 2019

Impor jeruk terbesar di Indonesia selama tahun 2019 adalah jeruk dalam wujud segar yaitu jeruk Mandarin (kode HS 080521). Cina, Pakistan, dan Australia merupakan negara eksportir utama jeruk Mandarin di dunia,

selain itu ketiga negara tersebut juga merupakan negara pemasok utama impor jeruk Indonesia. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar impor akan membahas impor jeruk Mandarin (kode HS 080521) di Indonesia oleh negara eksportir Cina, Pakistan, dan Australia.

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Jeruk Limau (Kode HS 080550) Ke Malaysia dan Perancis Oleh Spanyol, Meksiko, Belanda, dan Indonesia, 2015-2019

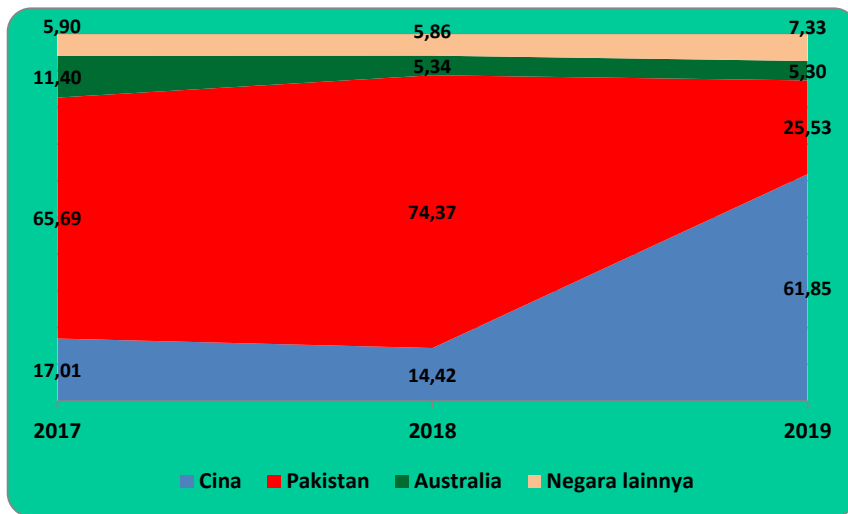
Eksportir	Tahun (USD 000)					Persentase (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Penetrasi ke Pasar Malaysia										
Spanyol	823	961	1.309	398	333	4,02	3,56	6,24	1,62	1,34
Meksiko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanda	-	-	1	-	-	-	-	0,005	-	-
Indonesia	365	218	278	350	389	1,78	0,81	1,33	1,42	1,57
Lainnya	19.270	25.834	19.383	23.882	24.081	94,19	95,64	92,43	96,96	97,09
Total Malaysia	20.458	27.013	20.971	24.630	24.803	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Penetrasi ke Pasar Perancis										
Spanyol	142.546	172.975	169.570	152.503	143.790	69,32	62,27	66,11	56,27	64,60
Meksiko	10.410	11.528	14.422	14.197	8.582	5,06	4,15	5,62	5,24	3,86
Belanda	2.335	3.589	2.912	2.795	2.426	1,14	1,29	1,14	1,03	1,09
Indonesia	-	3	25	19	5	-	0,001	0,01	0,01	0,002
Lainnya	50.337	89.693	69.565	101.524	67.770	24,48	32,29	27,12	37,46	30,45
Total Perancis	205.628	277.788	256.494	271.038	222.573	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Pasar impor jeruk Mandarin di Indonesia pada tahun 2017-2018 didominasi oleh jeruk impor yang berasal dari Pakistan dengan kontribusi impor dari Pakistan pada tahun 2017-2018 sebesar 65,69% dan 74,37% dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia pada periode tersebut. Akan tetapi pada tahun 2019 pasokan impor jeruk Mandarin dari Pakistan menurun tajam menjadi hanya 25,53% dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia.

Impor jeruk Mandarin yang berasal dari Cina tahun 2017 sebesar 17,01% dan menurun di tahun 2018 menjadi 14,42% dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia. Pasokan jeruk Mandarin dari Cina meningkat tajam di tahun 2019 menjadi 61,85% dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia tahun 2019. Cina berhasil menguasai pangsa pasar impor jeruk Mandarin yang sebelumnya dipasok oleh Pakistan.

Sementara pada tahun 2017 kontribusi impor jeruk Mandarin yang berasal dari Australia sebesar 11,40% namun menurun menjadi 5,34% pada tahun 2018 dan cenderung stabil di tahun 2019 meskipun sedikit mengalami penurunan menjadi 5,30%. Penetrasi pasar impor jeruk Mandarin di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia secara rinci disajikan pada Gambar 5.3 dan Tabel 5.5.



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (080521) di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2017-2019

Tabel.5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (Kode HS 080521) di Indonesia Oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2017-2019

Eksportir	Tahun (USD 000)			Persentase (%)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Cina	8.822	13.390	107.618	17,01	14,42	61,85
Pakistan	34.068	69.043	44.428	65,69	74,37	25,53
Australia	5.911	4.960	9.216	11,40	5,34	5,30
Negara lainnya	3.062	5.443	12.750	5,90	5,86	7,33
Total Indonesia	51.863	92.836	174.012	100,00	100,00	100,00

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Timur mendominasi produksi jeruk di Indonesia dengan menyumbang sekitar 37,17% atau 844,87 ribu ton dari rata-rata total produksi jeruk Indonesia selama tahun 2015-2019 yang sebesar 2,27 juta ton.
2. Perkembangan harga jeruk di tingkat produsen dan konsumen selama tiga tahun terakhir yaitu periode tahun 2017-2019 cenderung meningkat, sehingga margin perdagangan selama periode tahun 2017-2019 cenderung stabil pada kisaran Rp 6.151-Rp 7.781 per Kg.
3. Harga rata-rata jeruk di pasar internasional selama tahun 2017 – Mei 2020 sekitar USD 701,28/MT, dengan harga jeruk tertinggi di pasar internasional terjadi pada bulan Januari 2017 sebesar USD 935,01/MT dan harga terendah terjadi pada bulan Januari 2020 sebesar USD 512,42/MT.
4. Perbandingan harga jeruk di tingkat konsumen nasional dan harga jeruk di pasar internasional yang sudah dikonversi ke rupiah, menunjukkan bahwa harga jeruk di pasar internasional selalu lebih rendah dibandingkan harga jeruk di tingkat konsumen nasional selama periode tahun 2017-2019.
5. Negara tujuan utama ekspor jeruk Indonesia tahun 2019 adalah Malaysia, Perancis, Belanda, Hongkong, dan Timor Leste.
6. Ekspor jeruk terbesar dari Indonesia tahun 2019 adalah jeruk Limau. Spanyol merupakan negara eksportir jeruk Limau (kode HS 080550, termasuk di dalamnya jeruk Lemon) peringkat ke-1 di dunia (23,91%). Kontribusi negara eksportir berikutnya adalah Meksiko (14,10%) dan Belanda (10,61%). Indonesia berada pada posisi ke-62 berdasarkan

rata-rata nilai ekspor jeruk Limau tahun 2015-2019 dengan kontribusi ekspor sebesar 0,02%.

7. Impor jeruk terbesar di Indonesia tahun 2019 adalah jeruk Mandarin. Cina merupakan negara eksportir jeruk Mandarin (kode HS 080521) peringkat ke-1 di dunia dengan kontribusi sebesar 34,03%. Kontribusi negara eksportir berikutnya adalah Turki (10,59%), Afrika Selatan (9,92%), Spanyol (9,17%), dan Moroko (5,68%). Sementara Indonesia termasuk dalam negara importir jeruk Mandarin dan berada di peringkat ke-7 dengan kontribusi impor sebesar 4,42% dari rata-rata impor jeruk Mandarin selama tahun 2017-2019
8. Hasil analisis ISP menunjukkan bahwa nilai ISP jeruk segar selama 2015 – 2019 terlihat cukup rendah dengan nilai antara -1 sd -0,99. Sementara nilai ISP jeruk olahan juga menunjukkan nilai yang cukup rendah berkisar antara -0,98 sd -0,86. Hal ini berarti bahwa komoditas jeruk segar dan olahan Indonesia memiliki daya saing rendah pada perdagangan internasional atau dapat dikatakan bahwa Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk segar maupun olahan.
9. Nilai SSR jeruk segar yang di bawah 100% menunjukkan bahwa produksi jeruk dalam negeri masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini terlihat dari nilai ketergantungan impor (IDR) jeruk segar tahun 2015-2019 berkisar 5,41% pada tahun 2015 dan tahun 2019 sedikit menurun menjadi 5,11%. Nilai SSR jeruk olahan pada tahun 2015-2019 berada pada kisaran 99%. Nilai IDR jeruk olahan pada tahun 2015 sebesar 0,82% hingga menjadi 0,51% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tetap melakukan impor jeruk olahan meskipun ketergantungan Indonesia terhadap impor jeruk olahan tidak tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- BPS. 2019. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta
- BPS. 2019. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2019. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta
- UN Comtrade. 2019. Database Ekspor Impor, <http://www.Trademap.org>
- World Bank. 2020. Database Harga Komoditas Internasional, <http://www.worldbank.org>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>